

## Bab V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul *Perkembangan Ilmu Herbal Medicine Di Indonesia Dan Malaysia : Suatu Kajian Bibliometrika* ini adalah ilmu kedokteran herbal masih terus berkembang dan dikembangkan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat dibuktikan dari indikator-indikator perkembangan ilmu yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya, diantaranya yaitu perkembangan jumlah dokumen yang ditulis mengenai ilmu kedokteran herbal, persebaran pengarang yang mengkaji ilmu kedokteran herbal, serta persebaran tahun dimana dalam peta sitasi yang telah penulis tampilkan pada bab pembahasan, menunjukkan persebaran historiografi ilmu kedokteran herbal yang signifikan.

Berikut ini penulis sebutkan kesimpulan dari hasil temuan penelitian ini:

- Literatur tertua yang disitir di Indonesia yaitu dokumen tahun 1927 karya Heyne,
- literatur tertua yang disitir di Malaysia adalah dokumen karya Burkill (1930).
- Dokumen termuakhir yang menyitir langsung karya Heyne (1927) dan Burkill (1930) tersebar di tahun 1995, 1987, 1983 dan 1982. Literatur termutakhir yang penulis temukan di Indonesia yaitu artikel yang dimuat dalam *Jurnal Litbang Pertanian*, tahun 2006,
- sedangkan literatur termutakhir mengenai *herbal medicine* di Malaysia yaitu artikel karya Aishah Shaleh yang dimuat pada *Malaysian Journal of Science* 27 (1): 19-26 di tahun 2008.

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu *herbal medicine* atau kedokteran herbal telah sejak lama dikaji di Indonesia dan Malaysia dan masih berkembang dan dikembangkan dalam kurun waktu 3 tahun dewasa ini, yang ditunjukkan dengan menggunakan analitis bibliometrik.

Penulis juga menemukan bahwa antara kedua negara terdapat saling menyitir terutama pengarang Malaysia menyitir pengarang Indonesia. Pengarang signifikan yang disitir di kedua negara yakni Burkill dan Heyne.

Penelitian ini merupakan penelitian tingkat Strata 1 sehingga hasil penelitian mungkin masih belum akurat atau kurang spesifik. Kendala yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian ini terutama kendala biaya sebab cakupan lebih luas daripada penelitian S-1 pada umumnya. Kendala lainnya yang dirasakan penulis yakni kendala waktu yang kurang untuk sebuah penelitian berskala lebih dari nasional. Kendala teknis dalam penelitian diakui penulis seperti kendala ketidaktersediaan literatur di perpustakaan karena banyak faktor, diantaranya faktor usia literatur yang sudah cukup tua. Selain itu, penulis juga menilai bahwa literatur primer di Indonesia sangatlah kurang dibandingkan di Malaysia. Perpustakaan-perpustakaan Malaysia relatif lebih disiplin dalam menginventaris (mengoleksi) literatur primer seperti jurnal dan majalah sehingga hal ini dapat membantu penulis dan ilmuwan dalam bidang yang bersangkutan untuk menghasilkan karya. Dalam rangkaian perjalanan penulis mencari literatur di Malaysia dan Indonesia, penulis bahkan sempat menemukan banyak literatur primer terbitan Indonesia yang dikoleksi oleh perpustakaan-perpustakaan di Malaysia seperti *Buletin Kebun Raya (Bogor)* dan lain sebagainya, padahal untuk menemukan literatur tersebut di Indonesia tidaklah mudah.

## 5.2 Saran

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa dikembangkan di kemudian hari, tidak hanya sebatas kajian bibliometrika namun menghasilkan literatur yang bisa dimanfaatkan lebih luas oleh ilmuwan di bidang kedokteran herbal seperti bibliografi atau direktori tanaman obat Asia Tenggara, atau bahkan menjadi pertimbangan dibukanya Program Studi Kedokteran Herbal di Indonesia. Terakhir, tentu saja cakupan penelitian juga diharapkan bisa meraih negara-negara lain di Asia Tenggara, dan mungkin dunia.